

PERSEPSI KEPALA SEKOLAH DAN PESERTA DIDIK TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMAN SE- KABUPATEN BENGKAYANG

Devisko, Mimi Haetami, Andika Triansyah,

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP UNTAN

Email:devisko3@gmail.com

Abstract

Devisko (2017). Perceptions of Principals and Students on Teacher Performance Penjasorkes At State Senior High School Bengkayang Regency. Advisor: Mimi Haetami, M.Pd, and Andika Triansyah, M.Or. Problems In This Study Is How Big The Perception Of Principals And Students To The Performance Of Penjasorkes Teachers. Aim For Mapping Perceptions Of Principals And Students Of Teachers Of The Orchestra At High School Of State In Bengkayang Regency.The method of this research is quantitative descriptive method with survey form. The population of 24 principals and 4915 students and sampling using purposive sampling technique with the number of sample 17 principals and 283 students. Conclusions in this study is the perception of principals and learners on the performance of teacher penjasorkes in Bengkayang district can be stated that the performance of teacher penjasorkes in Bengkayang District is Good.

Keywords: Perception and Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan formal yang termuat dalam kurikulum sekolah terdiri dari beberapa macam pendidikan, salah satunya adalah pendidikan jasmani, dimana pendidikan jasmani merupakan sebuah mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan anak yang mengarah pada kemampuan jasmani dan olahraga, Penjasorkes sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Penjasorkes pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Tujuan penjasorkes bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Oleh karena itu, pelaksanaan penjasorkes harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. pembelajaran penjasorkes tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada peserta didik juga. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga

menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi peserta didik seutuhnya. Konsep dasar penjasorkes dan model pengajaran penjasorkes yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar penjasorkes. Guru Penjasorkes merupakan tenaga kependidikan yang sangat dibutuhkan dalam semua jenjang pendidikan yaitu dari pra sekolah hingga sekolah menengah atas, bahkan di perguruan tinggi. Hal ini karena manfaat pendidikan yang sudah diketahui hasilnya, yaitu dalam rangka mendewasakan anak atau peserta didik, yaitu pendidikan pada semua ranah, ranah afektif, kognitif, fisik, dan psikomotorik. Dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, maka penjasorkes sangat dibutuhkan pada semua jenjang pendidikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses pencapaian kinerja guru secara optimal di antaranya motivasi, persepsi dan fasilitas. Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang dikehendaki

atau untuk mendapat kepuasan dirinya. Selain motivasi faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru penjasorkes dan kesehatan yaitu persepsi, persepsi dimulai dari pengamatan dan penangkapan mengenal objek-objek dan fakta-fakta melalui pengamatan panca indra, selanjutnya dengan adanya persepsi yang baik dari kepala sekolah terhadap kinerja guru penjasorkes, diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran dengan adanya evaluasi dari hasil yang telah ada. Persepsi merupakan salah satu peran yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi guru penjasorkes dalam meningkatkan mutu kinerjanya. Dari beberapa hasil pra observasi Sekolah Menengah Atas yang ada di kabupaten Bengkayang maupun daerah lainnya persepsi terhadap guru penjasorkes pasti selalu ada baik yang positif maupun yang negatif. Mereka menganggap profesi guru penjasorkes sangatlah mudah dan bisa dilakukan oleh guru manapun, sehingga ada di beberapa sekolah ada Kepala sekolah yang mengangkat guru penjasorkes dari guru yang bukan memiliki disiplin ilmu selain dari penjasorkes. Hal ini terjadi bukan hanya terjadi di kota-kota melainkan di Sekolah yang di ambil peneliti yang berada di Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang yang masih tergolong Kabupaten yang baru. Pra observasi yang dilakukan penulis di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan cara wawancara langsung. Seluruh guru penjasorkes yang ada umumnya telah mengajar cukup lama pada sekolah-sekolah tersebut. Dari hasil pra observasi, walaupun tersedianya guru penjasorkes akan tetapi tetap saja ada guru yang bukan dari disiplin ilmu penjasorkes melaksanakan pembelajaran penjasorkes. Walau terlihat dan terdengar secara umum adanya hubungan harmonis yang baik antara kepala sekolah dan peserta didik dengan guru penjasorkes, tetapi karena kompetensi profesional dasar guru dituntut sama memang diperlukan persepsi Kepala sekolah dan peserta didik

kepada guru penjasorkes. Alasan dipilihnya penelitian ini adalah karena di daerah Bengkayang sudah pernah ada yang meneliti, akan tetapi dalam ruang lingkup yang kecil tentang Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Penjasorkes Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kabupaten Bengkayang. Bertitik tolak dari pokok pikiran yang telah dipaparkan di atas, maka timbulah salah satu pertanyaan bagaimana kinerja guru penjasorkes. Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Penjas Orkes Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Bengkayang.

METODE

Metode Dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode Deskriptif dengan bentuk *Pretest-Posttest* Dalam penelitian ini alasan peneliti memakai Metode Deskriptif karena penulis ingin mengungkapkan Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Penjas orkes dan juga metode ini sesuai untuk mengumpulkan data tentang Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Penjas orkes. Populasi adalah keseluruhan yang menjadi subjek penelitian (Arikunto, 2002:108). Sedangkan menurut Nawawi (2007: 141) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda – benda, hewan, tumbuhan, gejala – gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik”. Populasi juga diartikan kumpulan dari keseluruhan, objek, atau individu yang sedang dikaji (Harinaldi, 2005: 2). Dari uraian diatas populasi merupakan keseluruhan yang menjadi objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Penjas Orkes, baik yang Honorer maupun PNS Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri beserta Peserta didiknya Se-Kabupaten Bengkayang yang terdiri dari:

- (1) Kepala Sekolah berjumlah : 24
- (2) Peserta Didik berjumlah : 4925

Instrument penelitian divalidasi oleh para ahli survei dengan hasil validasi bahwa instrument yang digunakan adalah valid.

sampel sebagai berikut sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Adapun karakteristik Guru yang menjadi sampel sebagai berikut :

- Honorer atau PNS pada sekolah tersebut.
- Berpendidikan minimal D2 atau lebih dalam bidangnya.
- Masa kerja di sekolah itu sudah lebih dari 1 tahun.

Untuk karakteristik peserta didik yang menjadi sampel sebagai berikut.

- Merupakan peserta didik dari sekolah asal
- Duduk dikelas XI - XII

Untuk penentuan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5% dari populasi yang ada, digunakan rumus:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-2) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan $dk = 2$, taraf kesalahan 5%.

$P = Q = 0.5$, $d = 0.05$. $s =$ jumlah sampel

(Sugiyono, 2016:206)

Dengan jumlah populasi peserta didik 4915, maka jumlah sampel yang digunakan didalam penelitian ini 326 peserta didik dengan taraf kesalahan 5% dan 17 Kepala sekolah. Teknik Pengambilan sampel sekolah ditiap kecamatan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan syarat: setiap kecamatan diwakilkan 1 sekolah dan peserta didik yang duduk dikelas XI dan XII.

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMAN yang berada di setiap kecamatan Kabupaten bengkayang. Penelitian dilaksanakan di dalam ruangan kelas yang ada di sekolah.

Dalam suatu penelitian teknik dan alat pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2002: 93) teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Teknik Observasi langsung menggunakan alat pengumpulan data seperti a) *Anecdotal Record*, b) Catatan Berkala, c) *Check List*, d) *Rating Scale*
- Teknik Komunikasi Tidak Langsung dengan alat pengumpulan datanya berupa angket.

Dalam setiap penelitian diperlukan kemampuan memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan, kecermatan sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Sehingga memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel, teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan “Teknik Komunikasi Tak Langsung” dan *rating scale*. Teknik Komunikasi Tak Langsung adalah cara pengumpulan data dimana peneliti tidak melakukan kontak pembicaraan langsung dengan sumber data namun melalui suatu media atau perantara (Nawawi, 2007: 22), yang dimaksud dengan Teknik Komunikasi Tidak Langsung dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pandangan Guru Mata Pelajaran Terhadap Kinerja Guru Penjasorkes di tiap sekolah yang diteliti. Rating scale didalam penelitian ini digunakan untuk menafsirkan data kualitatif ke jawaban kuantitatif. Pada penelitian ini digunakan rating scale dari setiap jawaban koresponden sebagai berikut:

Ya = diberi skor 2

Tidak = diberi skor 1

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian sangat ditentukan oleh Teknik Pengumpulan Data yang digunakan. Adapun Alat yang digunakan adalah berupa Angket. Menurut Suharsimi (2010: 194) “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.” Angket yang digunakan berbentuk soal tipe pilihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini perlu dideskripsikan dari setiap faktor-faktor dan subjek penelitian yang diteliti. Faktor kinerja guru penjaskes yaitu kepribadian sebagai pendidik, kompetensi pedagogik, kompetensi profesiona sebagai pendidik, komptensi sosial sebagai komptensi sosial sebagai pendidik. Untuk mengetahui bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru penjasorkes berdasarkan kompetensi-kompetensi guru, dapat dilihat dari masing-

masing jawaban setiap item pertanyaan yang mengandung kisi-kisi tiap kompetensi guru. Untuk lebih memudahkan peneliti dalam mendata kepala sekolah dan peserta didik, maka kepala sekolah diberi kode A1 dan seterusnya, dan peserta didik diberi kode BA1 dan seterusnya didalam lampiran.

Berikut uraian setiap item kompetensi, persepsi kepala sekolah terhadap guru penjasorkes:

A. Penilaian Kepala Sekolah

1. Analisis Kompetensi Kepribadian Sebagai Pendidik

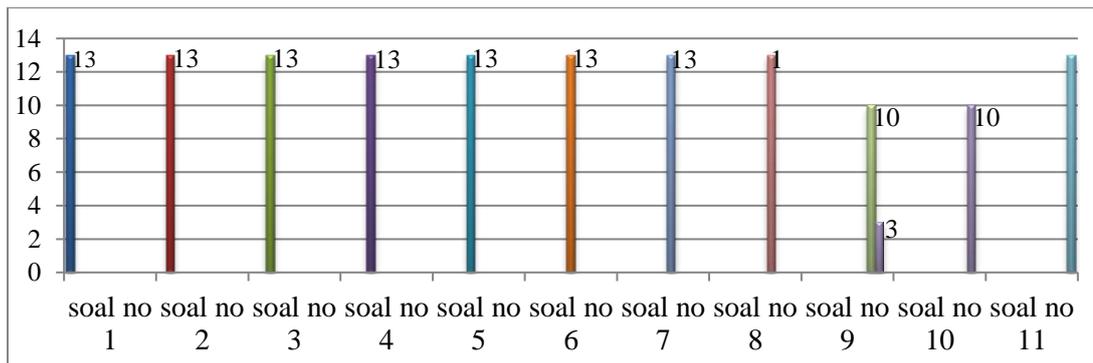


Diagram 1. Analisis Kompetensi Kepribadian Sebagai Pendidik

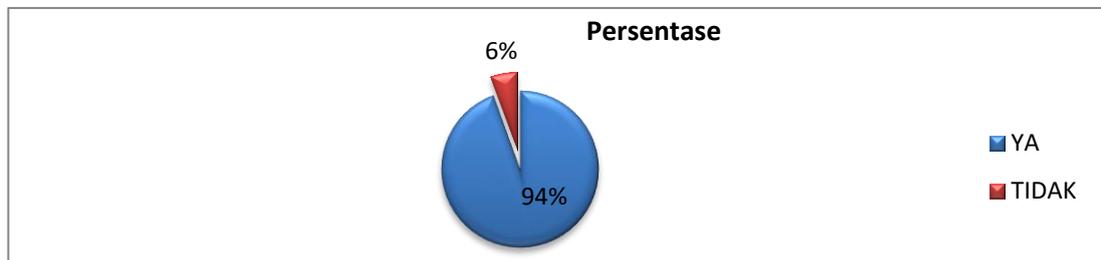


Diagram 1. Persentase Analisis Kompetensi Kepribadian Sebagai Pendidik

Berdasarkan analisis di atas bahwa persepsi kepala sekolah terhadap guru penjasorkes pada kompetensi kepribadian sebagai pendidik sudah Baik, hal ini dapat dilihat dari tabel yang mengatakan baik rata-rata persentasenya sebanyak 94% dari jumlah koresponden. Dan yang mengatakan kurang

baik rata-rata persentasenya sebanyak 6% dari jumlah seluruh koresponde. Kesimpulan bahwa persepsi kepala sekolah pada guru penjasorkes di Kabupaten Bengkayang terhadap kepribadia sebagai pendidik pada tahun 2017 termasuk Baik.

2. Analisis Kompetensi Pedagogik

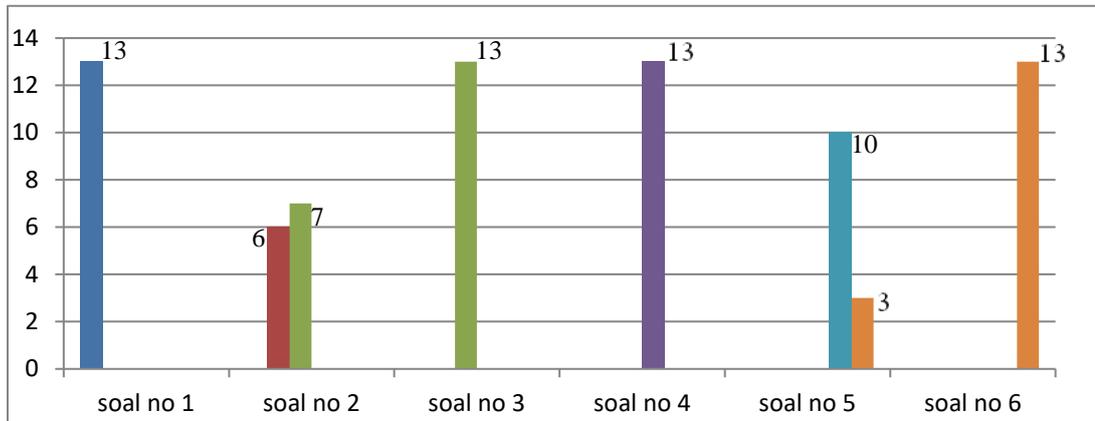


Diagram 2. Analisis Kompetensi Pedagogik

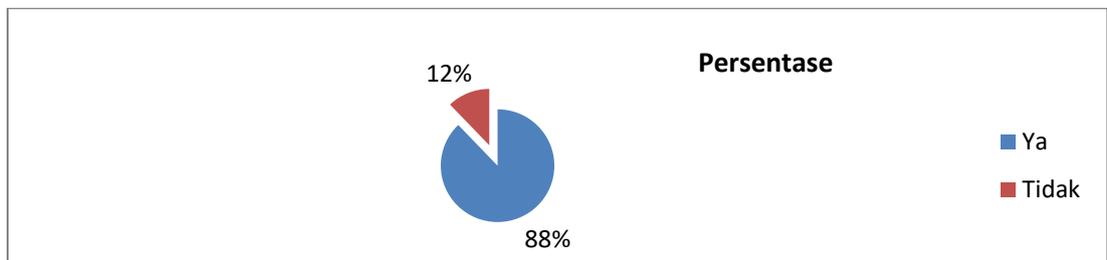


Diagram 2. Persentase Analisis Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan analisis di atas bahwa persepsi kepala sekolah terhadap guru penjasorkes pada kompetensi pedagogik sudah Baik, hal ini dapat dilihat dari tabel yang mengatakan baik rata-rata persentasenya sebanyak 82.92% dari jumlah koresponden. Dan yang mengatakan kurang

baik rata-rata persentasenya sebanyak 11.48% dari jumlah seluruh koresponde. Kesimpulan bahwa persepsi kepala sekolah pada guru penjasorkes di Kabupaten Bengkayang terhadap kompetensi pedagogik pada tahun 2017 termasuk baik.

3. Kompetensi Professional Sebagai Pendidik

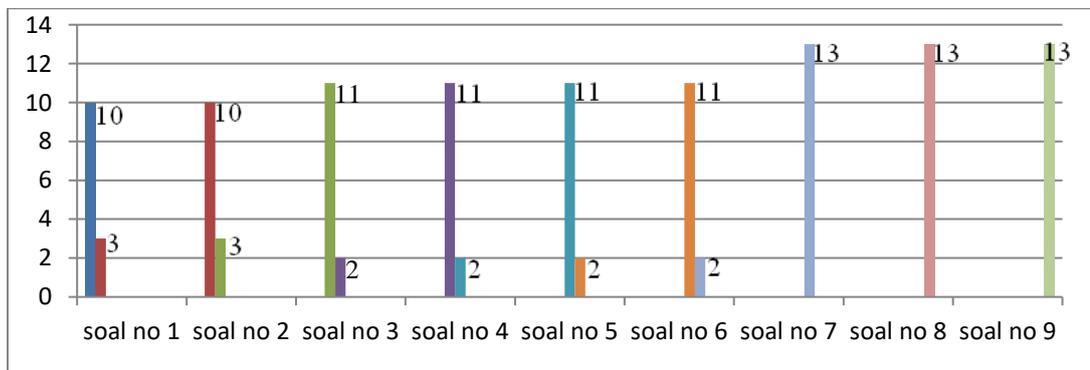


Diagram 3. Analisis Kompetensi Professional Sebagai Pendidik

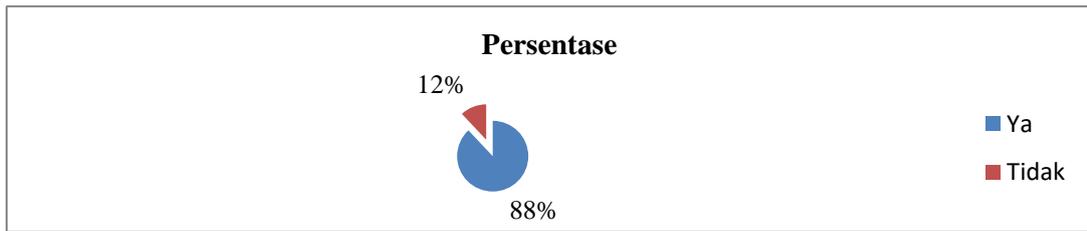


Diagram 3. Persentase Analisis Kompetensi Professional Sebagai Pendidik

Berdasarkan analisis di atas bahwa persepsi kepala sekolah terhadap guru penjasorkes pada kompetensi profesional sebagai pendidik sudah Baik, hal ini dapat dilihat dari tabel yang mengatakan baik rata-rata persentasenya sebanyak 88.03% dari jumlah koresponden.

Dan yang mengatakan kurang baik rata-rata persentasenya sebanyak 11.97% dari jumlah seluruh koresponden. Kesimpulan bahwa persepsi kepala sekolah pada guru penjasorkes di Kabupaten Bengkayang terhadap kompetensi profesional sebagai pendidik pada tahun 2017 termasuk Baik

4. Kompetensi Sosial Sebagai Pendidik

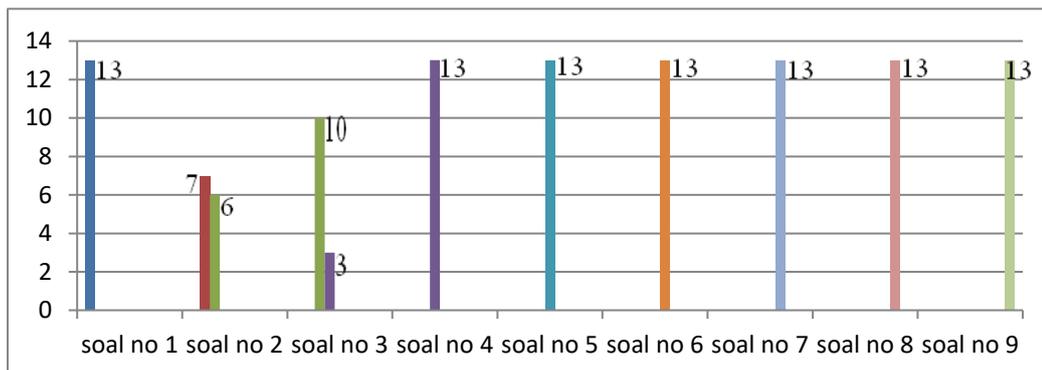


Diagram 4. Analisis Kompetensi Sosial Sebagai Pendidik

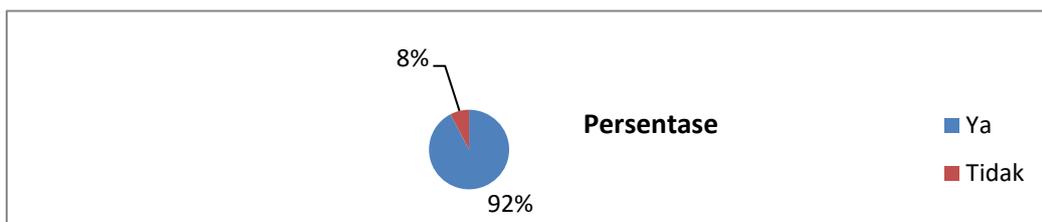


Diagram 4. Persentase Analisis Kompetensi Sosial Sebagai Pendidik

Berdasarkan analisis di atas bahwa persepsi kepala sekolah terhadap guru penjasorkes pada kompetensi sosial sebagai pendidik sudah Baik, hal ini dapat dilihat dari tabel yang mengatakan baik rata-rata persentasenya sebanyak 92.32% dari jumlah koresponden. Dan yang mengatakan kurang baik rata-rata persentasenya sebanyak 7.69% dari jumlah koresponden. Kesimpulan bahwa

persepsi kepala sekolah pada guru penjasorkes di Kabupaten Bengkayang terhadap kompetensi sosial sebagai Untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap kinerja guru penjasorkes berdasarkan kompetensi-kompetensi guru, dapat dilihat dari masing-masing jawaban setiap item pertanyaan yang mengandung kisi-kisi tiap kompetensi guru. Berikut uraian

setiap item kompetensi, persepsi peserta pada tahun 2017 termasuk baik. didik terhadap guru penjasorkes pendidik

B. Penilaian Peserta Didik

1. Kompetensi Kepribadian Sebagai Pendidik.

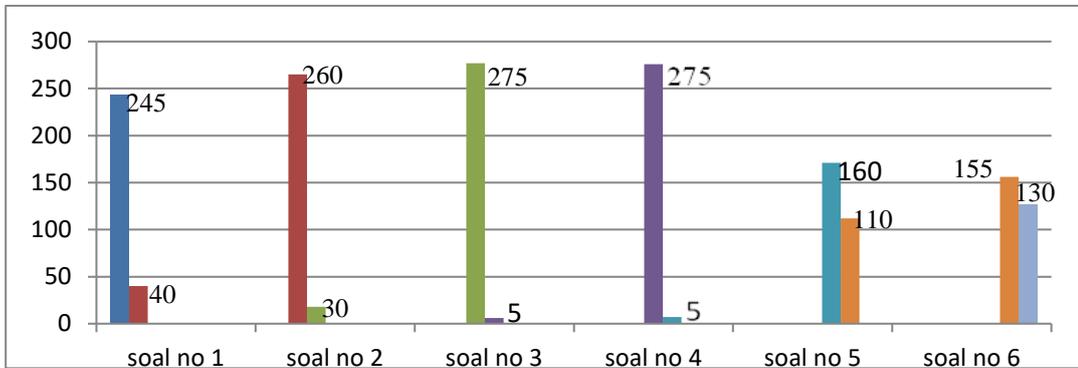


Diagram 5. Analisis Kompetensi Keribadian Sebagai Pendidik

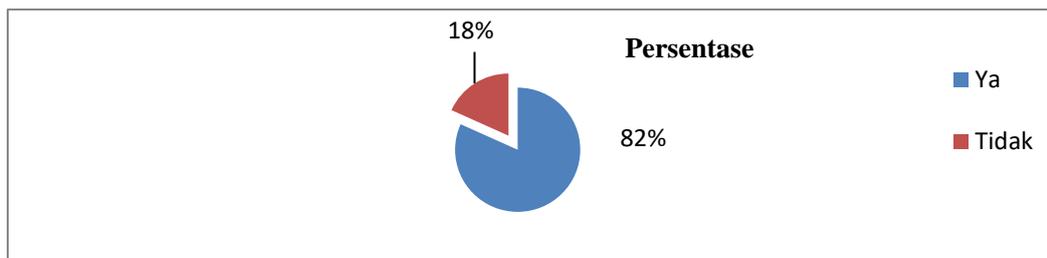


Diagram 5. Persentase Kompetensi Keribadian Sebagai Pendidik

Berdasarkan analisis di atas bahwa persepsi peserta didik terhadap guru penjasorkes pada kompetensi kepribadian sebagai pendidik sudah Baik, hal ini dapat dilihat dari tabel yang mengatakan baik rata-rata persentasenya sebanyak 81.74% dari jumlah koresponden.

Dan yang mengatakan kurang baik rata-rata persentasenya sebanyak 18.25% dari jumlah seluruh koresponden. Kesimpulan bahwa persepsi peserta didik pada guru penjasorkes di Kabupaten Bengkayang terhadap kompetensi kepribadian sebagai pendidik pada tahun 2017 termasuk Baik.

2. Kompetensi Pedagogik

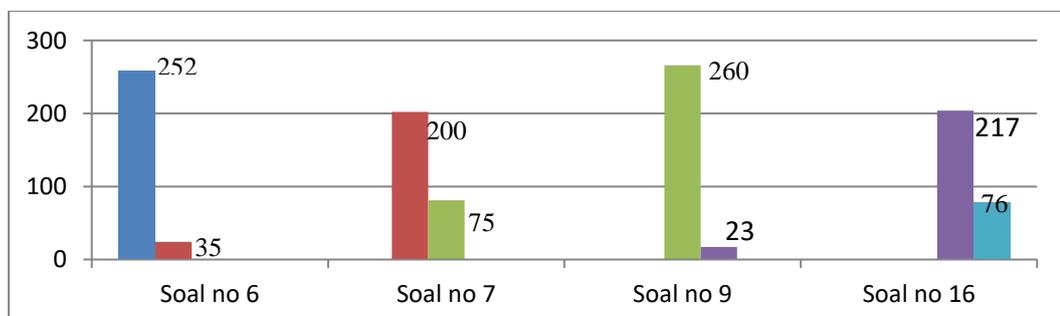


Diagram Batang 6. Analisis Kompetensi Pedagogik Sebagai Pendidik

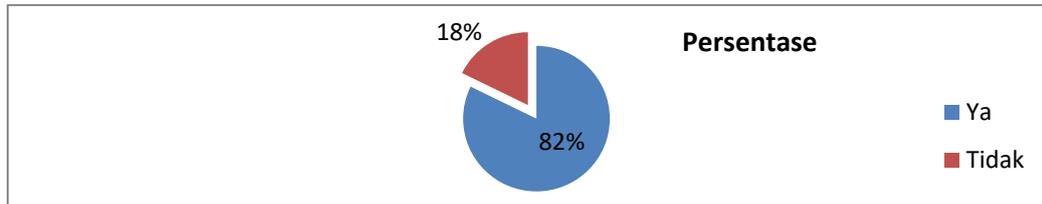


Diagram 6. Persentase Kompetensi Pedagogik Sebagai Pendidik

Berdasarkan analisis di atas bahwa persepsi peserta didik terhadap guru penjasorkes pada kompetensi pedagogik sebagai pendidik sudah Baik, hal ini dapat dilihat dari tabel yang mengatakan baik rata-rata persentasenya sebanyak 81.74% dari jumlah koresponden.

Dan yang mengatakan kurang baik rata-rata persentasenya sebanyak 18.25% dari jumlah seluruh koresponden. Kesimpulan bahwa persepsi peserta didik pada guru penjasorkes di Kabupaten Bengkayang terhadap kompetensi pedagogik sebagai pendidik pada tahun 2017 termasuk Baik.

3. Kompetensi Profesional Sebagai Pendidik

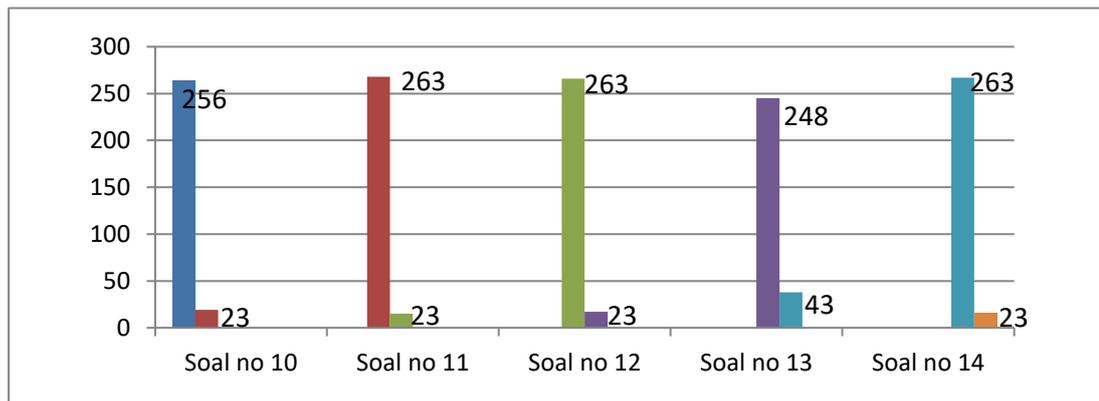


Diagram 7. Kompetensi Profesional Sebagai Pendidik

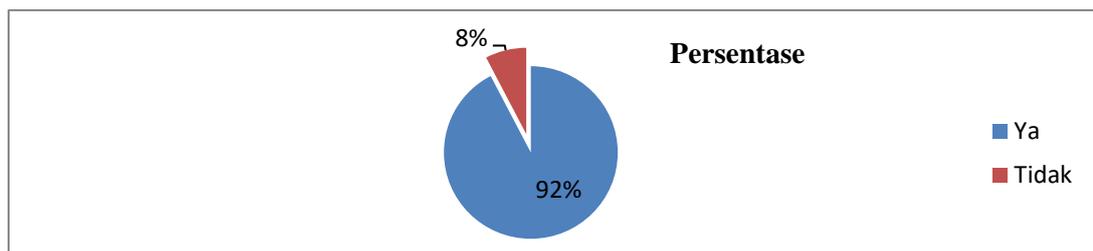


Diagram 7. Perentase Kompetensi Propsianal Sebagai Pendidik

Berdasarkan analisis di atas bahwa persepsi peserta didik terhadap guru penjasorkes pada kompetensi profesional sebagai pendidik sudah Baik, hal ini dapat dilihat dari tabel yang mengatakan baik rata-rata persentasenya sebanyak 92.58% dari jumlah koresponden. Dan yang mengatakan

kurang baik rata-rata persentasenya sebanyak 7.42% dari jumlah seluruh koresponden. Kesimpulan bahwa persepsi peserta didik pada guru penjasorkes di Kabupaten Bengkayang terhadap kompetensi profesional sebagai pendidik pada tahun 2017 termasuk Baik

4. Kompetensi Sosial Sebagai Pendidik

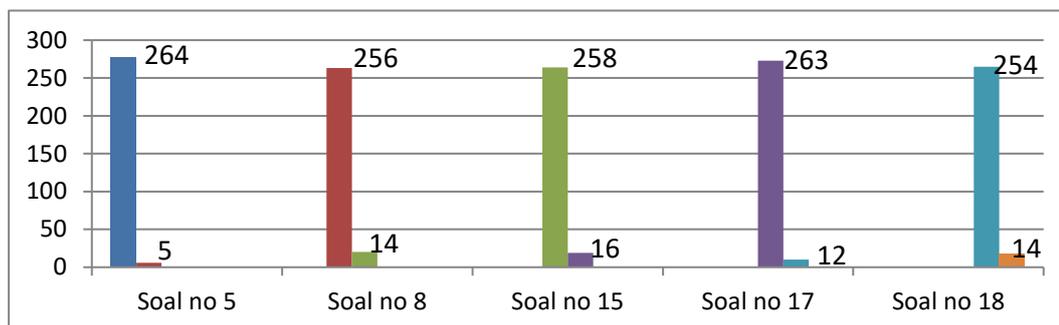


Diagram 8. Kompetensi Sosial Sebagai Pendidik

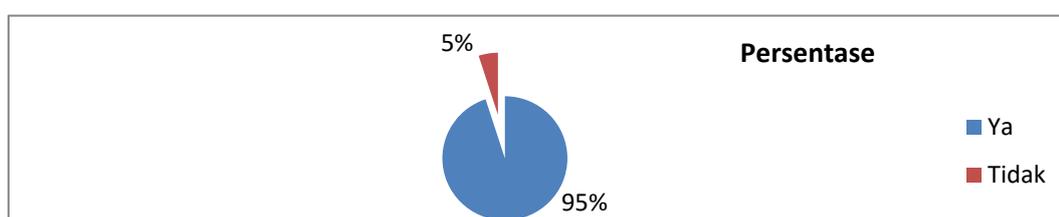


Diagram 8. Persentase Kompetensi Sosial Sebagai Pendidik

Berdasarkan analisis di atas bahwa persepsi peserta didik terhadap guru penjasorkes pada kompetensi sosial sebagai pendidik sudah Baik, hal ini dapat dilihat dari tabel yang mengatakan baik rata-rata persentasenya sebanyak 94.84% dari jumlah koresponden.

Pembahasan

Tenaga pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena dunia pendidikan guru memegang kunci keberhasilan dimana secara lebih dominan akan mempengaruhi mutu pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas guru memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan kualitas lulusan dalam dunia Kinerja guru dalam proses pembelajaran menarik untuk dikaji, mengingat guru sebagai pusat dalam proses belajar mengajar. menunjukkan bahwa kinerja guru penjasorkes termasuk dalam kategori Baik. Guru dipandang sebagai gudangnya ilmu, sekaligus tempat bertanya bagi siswa. Beberapa kompetensi guru sebagai tolak ukur kinerja

Dan yang mengatakan kurang baik rata-rata persentasenya sebanyak 5.15% dari jumlah seluruh koresponden. Kesimpulan bahwa persepsi peserta didik pada guru penjasorkes di Kabupaten Bengkayang terhadap kompetensi sosial sebagai pendidik pada tahun 2017 termasuk Baik.

pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar persepsi kepala sekolah dan peserta didik guru penjasorkes, diantaranya kompetensi kepribadian sebagai seorang pendidik, kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagai pendidik. Berikut penjabaran hasil penelitian berdasarkan kompetensi guru diatas:

1. Kompetensi Kepribadian Sebagai Pendidik

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa persepsi kepala sekolah dan peserta didik terhadap kompetensi kepribadian seorang guru penjasorkes termasuk Baik. Hal ini membuktikan bahwa guru-guru penjasorkes di Kabupaten Bengkayang sebagian besar telah melaksanakan perannya sebagai seorang

yang memiliki kepribadian sebagai pendidik atau guru. Diantaranya persepsi yang timbul bahwa guru penjasorkes disiplin, berperilaku dan bertutur kata sopan, berpenampilan sesuai situasi dan kondisi yang ada, dan memiliki wibawa sebagai seorang pendidik.

2. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa persepsi kepala sekolah dan peserta didik terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes di Kabupaten Bengkayang termasuk Baik. Hal ini membuktikan bahwa guru penjasorkes dalam melaksanakan perannya di dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kompetensi pedagogik. Berikut persepsi yang timbul, diantaranya guru penjasorkes diminati peserta didik, memiliki ide/gagasan dan inisiatif dalam mengembangkan sarana belajar, tepat waktu dalam menyerahkan hasil evaluasi belajar, dan bertindak bijaksana dalam mengatasi permasalahan dengan peserta didik.

3. Kompetensi Professional

Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi kepala sekolah dan peserta didik terhadap kompetensi professional sebagai guru penjasorkes di Kabupaten Bengkayang termasuk Baik. Persepsi yang timbul mengatakan bahwa guru penjasorkes professional dalam mengajar dan mengembangkan materi ajar, aktif dalam kegiatan keolahragaan, dan mampu mengikuti kecanggihan teknologi seperti komputer.

4. Kompetensi Sosial Sebagai Pendidik

Hasil penelitian ini menemukan bahwa persepsi kepala sekolah dan peserta didik terhadap kompetensi sosial sebagai guru penjasorkes termasuk Baik. Hal ini ditemukannya bahwa persepsi sosialisasi dengan teman mauun masyarakat baik, dan dapat mengkomunikasikan sesuatu dengan kalimat yang jelas. Dengan demikian guru-guru penjasorkes di Kabupaten Bengkayang sebagian melaksanakan kompetensi ini dengan baik. Hasil penelitian secara keseluruhan ini tidak merupakan fenomena kinerja guru penjasorkes di daerah lain. Karena potensi Sumber Daya Manusianya dan permasalahan masing-masing daerah

berbeda-beda. Untuk itu hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa persepsi kepala sekolah dan peserta didik terhadap kinerja guru penjasorkes di Kabupaten Bengkayang tahun 2017 termasuk Baik. Dengan demikian perlu adanya generalisasi penelitian kelanjutan dan sejenis untuk mengikuti perkembangan dari persepsi yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, persepsi kepala sekolah dan peserta didik terhadap kinerja guru penjasorkes di Kabupaten Bengkayang dapat dikemukakan bahwa kinerja guru penjasorkes di Kabupaten Bengkayang sudah Baik. Dengan memperhatikan kompetensi dari hasil penelitian persepsi kepala sekolah dan peserta didik yaitu: kompetensi kepribadian sekepala sekolah 94.5% dan peserta didik 81.74%, kompetensi pedagogik kepala sekolah 82.92% dan peserta didik 82.24%, kompetensi professional kepala sekolah 88.03% dan peserta didik 92.58%, dan kompetensi sosial sebagai pendidik, kepala sekolah 92.31% dan peserta didik 94.84%.

Saran

Dengan adanya persepsi kinerja guru penjasorkes yang Baik, tentunya harus dipertahankan kemampuan serta kompetensi sebagai guru. Akan tetapi peneliti mencoba memberikan saran untuk peningkatan kualitas diri maupun mata pelajaran penjasorkes, sebagai berikut : (1). Pertahankan persepsi yang ada dengan terus meningkatkan kemampuan dan kualitas diri sebagai guru penjasorkes. (2). Meningkatkan variasi dalam pembelajaran penjasorkes agar siswa tidak jenuh dan membosankan.(3).Selalu melakukan evaluasi diri terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dilaksanakan untuk tujuan pengembangan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Harinaldi. (2005). *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains*. Jakarta: Erlangga
- Nawawi, Hadari. 2007. Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gdjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung . Alfabeta
- Suharsimi.. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Penjasorkes, Olahraga Dan Kesehatan*. Jakarta: FIK-UNJ